

PERANCANGAN DESAIN INTERIOR STUDIO MUA (MAKEUP ARTIST) DENGAN PENERAPAN NEW NORMAL

Grace Margaretha¹, Renita Camelia Wijaya²
^{1,2}Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
E-mail : gracemargaretha5@gmail.com

| | | |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| Diterima pada 04 Mei 2021 | Direvisi pada 18 Juni 2021 | Disetujui pada 21 Juni 2021 |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|

Abstrak

Prinsip kehidupan 'New Normal' yang muncul akibat adanya pandemi Covid-19 mengubah banyak faktor - faktor dalam kehidupan kita. Banyaknya usaha kecil atau toko yang beradaptasi menyesuaikan keadaan, dimana diperlukan agar tetap dapat menjalankan kehidupan sehari-hari. Protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan, menjaga jarak dan lain-lain butuh diterapkan dalam desain interior, tentunya *commercial* atau *retail space* yang merupakan tempat publik yang kedatangan banyak orang. Metode analisis yang digunakan seperti *Design Thinking (Empathize, Define, Ideate, Prototype, Test)* dan *Programming* digunakan agar dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan juga memberikan solusi desain yang sesuai dalam perancangan ini. Perancangan dan perencanaan Desain Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) ini tidak hanya menerapkan kondisi *New Normal* dengan protokol-protokolnya, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan mitra dan pengguna. Melalui perancangan ini, diharapkan dapat menginspirasi usaha dan toko lain untuk dapat mengimplementasikan protokol - protokol kesehatan dalam desain interior sehingga dapat mencapai sirkulasi, lingkungan dan suasana yang nyaman, aman dan memenuhi kebutuhan mitra dan penggunanya.

Kata kunci : *New Normal, Studio MUA, Makeup Artist, Desain Interior*

Abstract

The Principle of the "New Normal" that emerged as a result of the Covid-19 pandemic changes many factors in our lives. Many small businesses or shops that adapt according to the situation, which is needed in order to continue to be able to carry out daily life. Health protocols such as providing a place to wash hands, maintaining distance, and so on, need to be implemented in interior design, more importantly in commercial or retail space which is a public place that is visited by many people. The analytical methods used such as Design Thinking (Empathize, Define, Ideate, Prototype, Test) and Programming are used in order to identify existing problems and also provide appropriate design solutions in this design. The design and planning of the Interior Design Studio MUA (Makeup Artist) not only applies the New Normal conditions with its protocols, but also adapts to the needs and desires of owners and users. Through this design, it is hoped that it can inspire other businesses and shops to be able to implement health protocols in interior design so as to achieve a comfortable, safe circulation, environment and atmosphere and meet the needs of owners and users

Keywords : *New Normal, Studio MUA, Makeup Artist, Interior Design*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia mengalami perubahan drastis sejak munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Banyak faktor dalam kehidupan yang harus mengalami penyesuaian ulang dan adaptasi pola hidup dan kebiasaan kita. Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak signifikan atas perekonomian negara, tetapi kebutuhan untuk bekerja memenuhi kehidupan sehari-hari tetap harus dilakukan. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak perekonomiannya akibat adanya Pandemi Covid-19, dan sebagai negara yang memiliki banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai kontribusi perekonomian nasional, terdapat kebutuhan untuk tetap menjalankan usaha-usaha tersebut dengan aman dari penyebaran virus Covid-19.

Kebutuhan atas keberlangsungan usaha-usaha pada negara Indonesia memunculkan Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/355/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 di tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha yang menyatakan perihal pengaturan desain area publik yang perlu

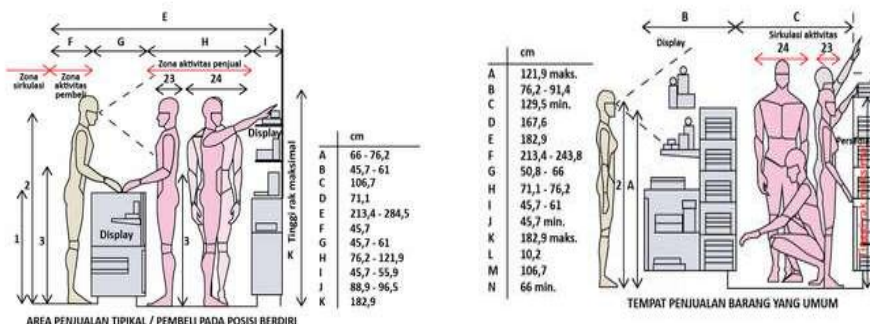
dilakukan agar mencegah penularan Covid-19. Penyesuaian atas desain area ruang dan bahkan kebiasaan manusia atas keadaan pada pandemi Covid-19 seringkali disebut sebagai *New Normal*. Konsep keadaan *New Normal* membutuhkan banyak penerapan tidak hanya pada perilaku manusia (misal menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan), tetapi penerapan *New Normal* juga berpengaruh dalam konsep desain sebuah ruang, terutama area publik. Konsep *New Normal* pada desain interior ruang publik dapat diterapkan dengan menambahkan signage untuk menjaga jarak, menambahkan fasilitas mencuci tangan, menyediakan *hand sanitizer*, memberikan akses sirkulasi yang berbeda sehingga tidak jalan berhadapan, dan lain-lain.

Perancangan Interior dalam sebuah *commercial & retail space* juga akan sangat membantu dalam implementasi konsep *New Normal* ke dalam sebuah ruangan. *Commercial* dan *Retail Space* yang memiliki perbedaan definisi, dimana *commercial space* merupakan ruang yang kurang publik dibandingkan *Retail space*, keduanya tetap menyediakan tempat untuk kedatangan klien atau pelanggan. Sebagai ruang publik yang terus kedatangan pegawai dan pelanggan, perlu diterapkan sistem sirkulasi dan pelayanan yang nyaman dan juga menerapkan konsep *New Normal*. Maka dari itu, perencanaan dan perancangan desain interior untuk ruang publik terutama *retail space*, memiliki peran penting untuk tetap menjaga kenyamanan dan keamanan pengguna ruangan.

Desain interior dalam sebuah *retail space* dapat membantu toko untuk menonjolkan citra atau *brand image* dari toko, sehingga dapat memberikan daya tarik yang lebih mengundang klien maupun pelanggan. Desain interior tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas toko, melainkan juga dapat membawa suasana yang khusus sehingga memberikan pengalaman bagi para pendatangannya. Penggunaan implementasi *brand image* pada desain interior juga akan memberikan ciri khas atau citra khusus pada toko tersebut. *Brand image* menurut Setiadi (2003), merupakan representasi dari impresi atau kesan atas sebuah *brand* yang terbentuk atas pengalaman yang pernah dialami. *Brand Image* merupakan faktor penting dalam desain interior karena dengan citra yang baik, klien atau pelanggan akan memiliki kesan dan keyakinan yang baik terhadap *brand* toko.

Perancangan interior untuk *commercial* dan *retail space* selain mengkomunikasikan *brand identity*, memberikan suasana dan daya tarik, mempertimbangkan fungsionalitas dan keamanan, perancangan interior juga butuh untuk memperhatikan *layout space planning* interior, facade toko, dan juga ergonomi furnitur. *Space planning* dalam perancangan interior sangat dibutuhkan agar dapat mencapai sirkulasi yang jelas dan baik, sehingga tidak menimbulkan kekacauan. Selain itu, perancangan facade toko, sebagai tampak visual pertama yang dilihat pengunjung dari depan, memiliki peran penting sebagai *point of interest* dari *brand identity* toko tersebut. Memiliki desain facade yang menarik tidak hanya dapat mengambil perhatian orang lain tetapi juga dapat dengan mudah diidentifikasi dari jauh.

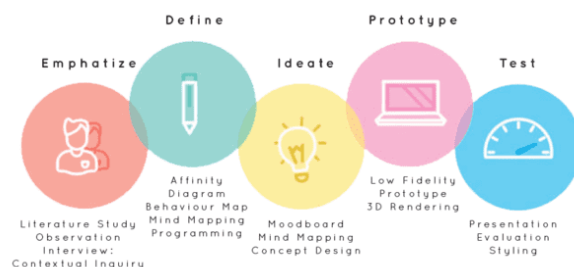
Faktor penting lain dalam perancangan interior pada sebuah *retail space* atau toko merupakan furnitur. Furnitur seringkali digunakan hanya menyesuaikan dengan fungsi estetika yang memiliki sifat komplementer pada desain interior ruang. Sedangkan, penggunaan furnitur sebaiknya menggunakan standar ergonomi agar dapat mencapai kenyamanan bagi para penggunanya. Standar antropometri seringkali digunakan sebagai acuan pada furnitur dan sirkulasi ruang agar mencapai kenyamanan pengguna.



Gambar 1. Antropometri Area dan Furnitur Kerja
(Sumber: Dokumentasi Penulis acuan Panero & Zelnik, 2021)

Perancangan desain interior Studio MUA (*Makeup Artist*) ini mengacu pada kebutuhan dan kenyamanan pengguna maupun pemilik toko. Perancangan interior ini juga mengikuti penerapan protokol kesehatan pada konsep *New Normal* untuk dapat mencapai kenyamanan dan keamanan sehingga tetap dapat menjalankan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

METODE



Gambar 2. Metode pada Tahapan *Design Thinking*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Berikut merupakan 5 tahapan metode *design thinking* yang digunakan dalam perancangan ini:

1) *Empathize*

Tahapan *empathize* merupakan tahapan melakukan penelusuran literatur mengenai studio MUA dan sistem dalam operasionalnya. Penulis juga melakukan pencarian literatur mengenai protokol kesehatan yang khusus di berjalan bidang perawatan dan kecantikan. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan lokasi *site* perancangan yang memungkinkan sebagai objek perancangan, yaitu *Angelinxie Makeup Artist studio*.

2) *Define*

Pada tahap *define*, penulis menjabarkan permasalahan yang ada dalam lokasi dengan membuat kerangka pikiran untuk menganalisa kebutuhan pengguna dalam *Angelinxie Makeup Artist studio*.

3) *Ideate*

Tahap *ideate* merupakan tahap mencari solusi sebanyak mungkin dengan penjabaran konsep sesuai, gaya desain, dan membuat sketsa manual awal mengenai *Angelinxie Makeup up studio*. Pada tahap ini, juga dilakukan *brainstorming* awal untuk menjawab kebutuhan dalam penerapan protokol kesehatan dalam studio.

4) *Prototype*

Prototype merupakan tahap transformasi desain final dengan bantuan 3D komputerisasi untuk memvisualkan *Angelinxie Makeup up Artist studio* dengan baik yang akan membantu dalam proses presentasi ke *client*.

5) *Test*

Pada tahap akhir, akan dilakukan presentasi dan mendapatkan timbal balik mengenai desain *Angelinxie Makeup up Artist studio* yang diusulkan. Timbal balik yang diterima berasal dari ahli dalam bidangnya dan juga *client*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Lingkungan *Existing*

Lokasi *site* dalam perancangan desain interior Studio MUA (*Makeup Artist*) berupa bangunan ruko 2 lantai yang berada pada jalan Raya Pandugo No. 150, Surabaya, Jawa Timur. Lokasi memiliki arah hadap ke Utara, dengan batasan bangunan sekitar *site*: Utara: Jalan Raya dan Taman; Timur: Rumah Warga; Selatan: Rumah Warga; Barat: Rumah Warga



Gambar 3. Data Tapak Luar Lokasi Site
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

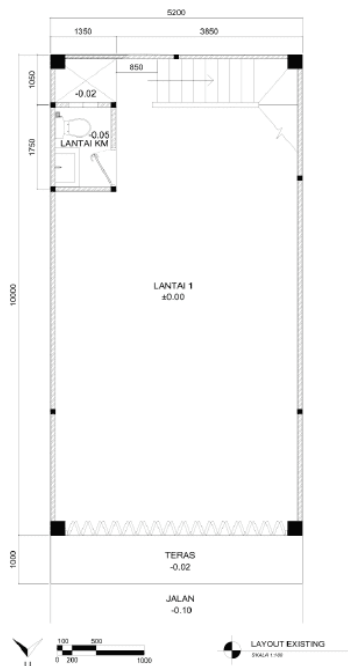
Lokasi site perancangan merupakan lokasi yang cukup strategis, dengan batasan arah hadap Utara yang mendapat pencahayaan pagi hingga sore tetapi tidak mendapat sinar matahari yang menyilaukan. Lokasi site juga berada tepat di depan jalan raya hingga akan banyak yang melewati, dan tidak memiliki banyak pesaing pada area lokasi karena hampir seluruh bangunan sekitar site merupakan rumah warga. Lokasi site juga memiliki view tampak depan Taman Perumahan Pandugo sehingga menciptakan suasana asri dan nyaman. Taman Pandugo juga membantu mengurangi masuknya silau matahari kedalam bangunan dengan adanya banyak pepohonan, dan juga memberikan sirkulasi penghawaan alami yang menyegarkan.



Gambar 4. Taman Pandugo pada Utara Lokasi Site
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

2. Data Ruang *Existing*

Bangunan Ruko Pandugo sebagai lokasi untuk perancangan Studio MUA (*Makeup Artist*) merupakan bangunan ruko kosong yang belum terisi furnitur.



Gambar 5. Denah *Existing* Lantai 1 Bangunan Ruko Pandugo
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Interior *existing* pada bangunan ruko ini sudah memiliki finishing lantai dari keramik dan juga dinding plafon dengan cat putih-beige. Data tapak dalam interior ruang seperti elemen interior, sistem interior dan sistem keamanan:

1) Elemen Interior

Elemen Interior pada bangunan ruko Pandugo mencakup: Dinding yang berupa beton dengan finishing cat beige-putih. Lantai dengan menggunakan finishing bahan keramik berwarna putih. Plafon menggunakan bahan gypsum yang berwarna putih.

2) Sistem Interior

Lokasi interior *existing* pada bangunan ruko Pandugo merupakan lokasi area yang relatif sepi, sirkulasi yang tidak terlalu ramai dan tidak terlewati banyak kendaraan. Sistem pencahayaan pada bangunan ruko menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan berupa lampu *downlight*.

3) Sistem Keamanan

Sistem Keamanan pada *existing* bangunan ruko Pandugo masih berupa kunci gembok pada pintu harmonika yang menutupi interior bangunan. Pada bagian lahan parkir masih hanya tertutupi dengan rantai.



Gambar 6. Interior kondisi *Existing* pada Bangunan Ruko Pandugo
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

3. Data *Brand* Objek Perancangan

Perancangan desain interior untuk Studio MUA (*Makeup Artist*) merupakan usulan proyek dari *Brand Angelinxie Makeup Artist*, yang memiliki keinginan untuk mengimplementasikan *brand image* MUA dengan karakter *editorial, effortless beauty, & flawless make up*. *Angelinxie Makeup Artist* memiliki Visi, yaitu untuk memperluas karir hingga dapat menyewakan studio untuk MUA lain, dan Misi yaitu mendirikan studio yang nyaman dan efektif untuk karir pribadi dan MUA lain. *Brand Angelinxie* memiliki beberapa sasaran pasar, antara lain: anak muda untuk foto *sweet 17th birthday*, mahasiswi graduasi, *brand fashion* yang mengadakan acara *fashion show*, dan melakukan persewaan studio untuk MUA lain.



Gambar 7. Logo dan Warna *Brand Image Angelinxie Makeup Artist*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

4. Konsep dan Gaya Desain

Perancangan Studio MUA (*Makeup Artist*) ini memiliki konsep *SOIGNÉ*, dimana mengutamakan *Hygiene & Comfort*, serta memiliki tujuan desain yaitu *sophisticated, elegance, & detailed*. *Soigne* sendiri memiliki arti *sophisticated in design, prepared with elegance, attained through care for the finer details*. Implementasi konsep ini digunakan untuk mencapai karakter *brand image* dari MUA *Angelinxie*.

Gaya desain yang digunakan berupa gaya *Minimalist, Compact* dan *Modern*. Penggunaan gaya desain ini menyesuaikan dengan keinginan mitra dan perkembangan zaman, yang mengutamakan *simplicity in design* agar mencapai kenyamanan bagi para pengguna. Penggunaan gaya desain *Minimalist* diterapkan pada warna, furnitur dan suasana yang senada, dimana kenyamanan pengguna ruang merupakan prioritas. Gaya desain *Compact* diterapkan dengan menggunakan furnitur yang ditata dengan rapi dan dengan menggunakan furnitur *built-in* yang mengutamakan efisiensi. Gaya desain *Modern* memiliki arti mengikuti trend atau berhubungan dengan masa sekarang, dimana gaya desain ini juga tetap mengikuti *brand image* dari *Angelinxie*.

5. Skema warna

Skema warna yang digunakan tetap menggunakan warna yang serupa dari *brand image* *Angelinxie*. Skema warna yang *Angelinxie* digunakan ulang memiliki tujuan untuk lebih menekankan *brand identity* dari *Angelinxie*, dengan tambahan hijau sebagai penyegar warna.



Gambar 8. Skema Warna
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

6. Penerapan Protokol Kesehatan untuk *Makeup Artist*

Studio MUA (*Makeup Artist*) *Angelinxie* yang merupakan ruangan publik dimana akan banyak pengunjung yang datang harus menerapkan protokol kesehatan agar menjaga keamanan dan mencegah penyebaran virus Covid-19. Protokol kesehatan yang wajib dilakukan oleh *Makeup Artist* antara lain:

- 1) Menggunakan masker medis atau masker kain
- 2) Menggunakan *face shield*
- 3) Menggunakan sarung tangan latex (menyesuaikan dengan klien yang alergi atau tidak)
- 4) Melakukan sterilisasi ruangan dengan *spray disinfectant*
- 5) Membersihkan peralatan makeup dengan mencuci satu hari sebelum penggunaan, menggunakan sinar UV agar membunuh kuman, dan menggunakan semprotan aerosol atau alkohol pada saat akan digunakan
- 6) Menyediakan hand sanitizer, alkohol swab dan aerosol disinfectant spray untuk membersihkan peralatan setelah dan sebelum penggunaan
- 7) Rutin melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah kontak fisik (untuk MUA maupun klien)
- 8) Menggunakan *face palette* untuk mengambil produk cair atau krim, agar tidak mengkontaminasi produk yang digunakan
- 9) Menggunakan *disposable brush* untuk penggunaan pada bibir dan pada bulu mata

Penerapan protokol kesehatan dalam konsep *New Normal* pada perancangan desain interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie terdapat pada:

- 1) Menyediakan fasilitas cuci tangan dan *hand sanitizer*
- 2) Menyediakan alat pengukur suhu tubuh sebelum masuk ke dalam ruangan
- 3) Menggunakan material furnitur mudah dibersihkan
- 4) Memberikan kursi duduk pada ruang tunggu untuk 1 orang per kursi, yang dibatasi oleh meja sehingga tetap menjalankan social distancing
- 5) Memberikan jarak pada tiap meja kerja yaitu 1.2 meter per meja, sehingga klien yang datang akan tetap merasa aman
- 6) Menggunakan bantuan *diffuser* pada ruangan untuk tetap memberikan sirkulasi udara dalam ruangan ber-AC dan tertutup

7. Aplikasi Elemen Interior

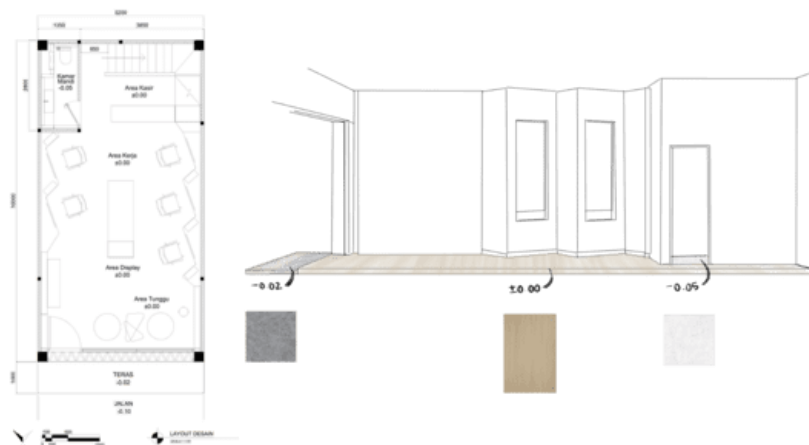
Aplikasi elemen interior pada perancangan Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie mempertimbangkan warna material dan bentuk furnitur yang menerapkan *brand identity*, pola peletakan furnitur yang mempengaruhi sirkulasi ruang, penggunaan sistem akustik dan penerapan protokol kesehatan pada interior.

1) Lantai

Lantai menggunakan finishing vinyl bertekstur kayu dengan warna *Warm Cherry* yang mudah dibersihkan dan juga memiliki daya tahan yang cukup lama. Penggunaan vinyl mudah dalam pengaplikasian dan juga mudah untuk diganti, sehingga akan mengurangi *cost application*. Pada Area publik, lantai tidak diberikan levelling untuk mendapatkan efisiensi sirkulasi.

Penggunaan keramik *Light Grey* pada kamar mandi agar lebih tahan terhadap air, mudah dibersihkan dan juga memberikan kesan bersih. Penggunaan perbedaan material pada kamar mandi dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan area ruangan. Penurunan levelling pada kamar mandi juga diterapkan untuk dapat menahan air.

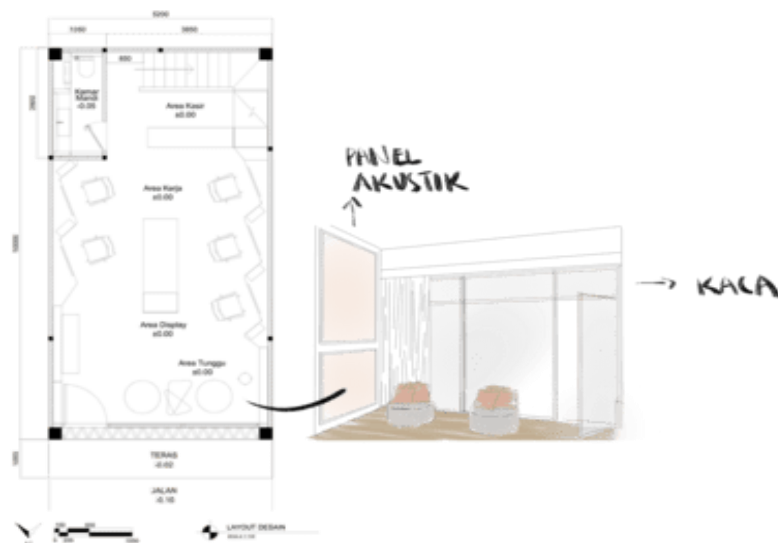
Penggunaan perbedaan keramik juga diterapkan pada teras depan pada area *Main Entrance*. *Main entrance* menggunakan keramik berwarna *Dark Grey* tetap menggunakan material keramik *existing*.



Gambar 9. Skema Material Lantai: Lantai Teras, Lantai Area Publik, & Lantai Kamar Mandi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

2) Dinding

Dinding tetap menggunakan warna putih *existing* pada bangunan ruko Pandugo. Pada area tunggu, dimana lebih banyak masuknya kebisingan dari jalan raya, menggunakan panel-panel akustik dan kaca *double glass* pada *main entrance* untuk mengurangi masuknya bising ke dalam bangunan.



Gambar 10. Sketsa Rencana Desain pada Area Tunggu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

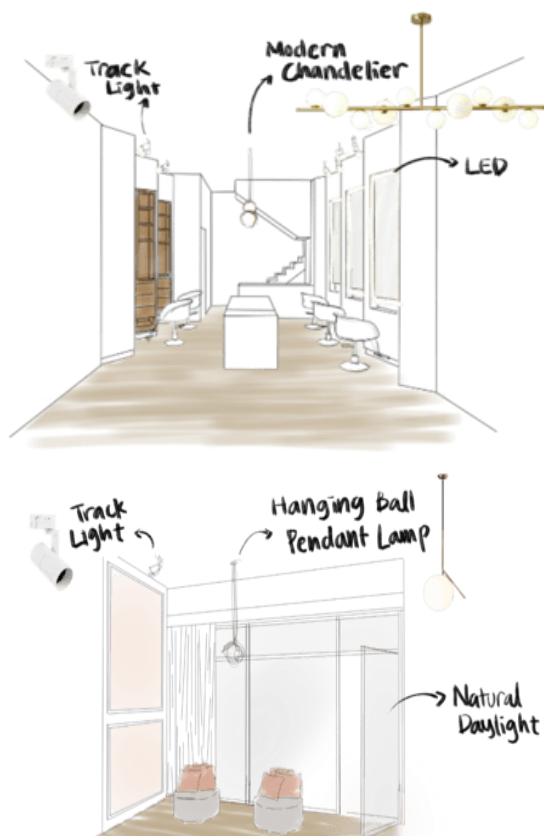
Pada area *main entrance*, kaca sebagai pembatas area luar dan dalam bangunan, diberi stiker logo *brand image* dan juga nomor bangunan ruko, sehingga mempermudah untuk diidentifikasi para pengguna jalan. Penggunaan kaca besar pada *main entrance* bertujuan untuk lebih memanfaatkan pencahayaan alami pada pagi hingga siang hari. Pada area dalam kaca (area tunggu) diberikan akses untuk membuka dan menutup tirai, sehingga pencahayaan alami yang masuk juga dapat diatur. Penggunaan kaca besar juga bertujuan untuk memanfaatkan adanya view taman pada Taman Pandugo agar para pengunjung juga dapat menikmati suasana di dalam interior Studio MUA.



Gambar 11. Sketsa Rencana Desain pada *Main Entrance*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

3) Plafon

Plafon pada bangunan ruko Pandugo berupa gypsum putih, dimana pada desain akan tetap menggunakan kondisi *existing*. Transformasi desain pada plafon yang dilakukan adalah menambahkan berbagai macam lampu agar ruangan lebih terang dan memberikan suasana nyaman. Lampu-lampu yang ditambahkan seperti lampu gantung (*chandelier*), *track light*, dan beberapa lampu *downlight* serta *spotlight*.



Gambar 12. Sketsa Rencana Desain Penggunaan Lampu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

4) Furnitur

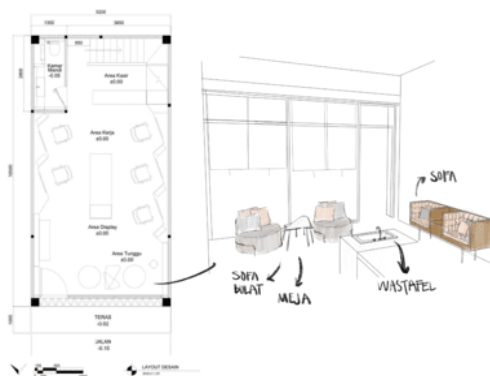
Furnitur sebagai elemen pengisi ruang menggunakan furnitur yang menyesuaikan dengan ergonomi postur tubuh dan kenyamanan pengguna. Penggunaan lemari rak *built-in*

sebagai alternatif meja MUA yang seringkali berada di depan klien sehingga lebih tidak mengganggu ketika mengambil barang. Penggunaan furnitur *built-in* lebih menghemat tempat, serta memberikan jarak antar meja kerja minimal 1-meter yang tetap menjaga keamanan atas penyebaran virus Covid-19. Selain itu, penggunaan kaca cermin yang besar dapat memberikan kesan ruangan yang lebih luas pada bangunan ruko yang relatif kecil.



Gambar 13. Sketsa Rencana Desain pada Area Kerja
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

Furnitur yang digunakan pada area tunggu juga disesuaikan untuk penggunaan 1 orang per kursi dan terpisah oleh meja, sehingga secara tidak langsung menghimbau para pengunjung untuk tetap menjaga jarak. Pada Area tunggu dekat *main entrance* diberikan fasilitas untuk mencuci tangan, sehingga para pengunjung yang datang masuk dapat langsung mencuci tangan tanpa perlu ke kamar mandi.



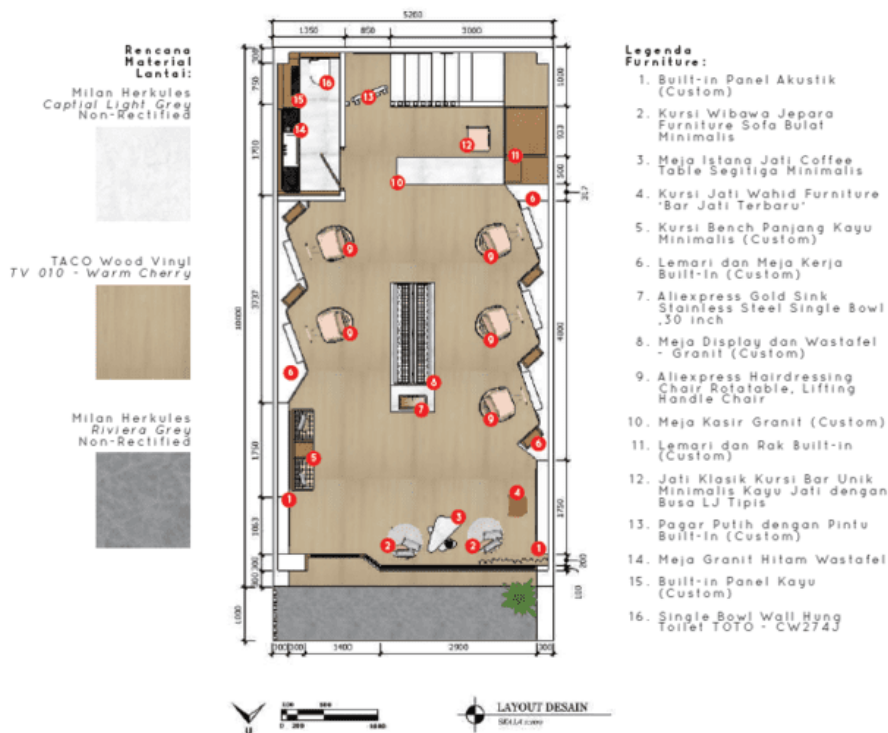
Gambar 14. Sketsa Rencana Desain pada Area Tunggu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

3.8. Visualisasi Desain Perancangan

Berikut merupakan visualisasi hasil desain perancangan atas Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie pada Ruko Pandugo.

1) Layout

Perancangan Layout pada Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie terdiri dari beberapa area: Area Display & Wastafel, Area Tunggu & Spot Foto, Area Kerja, Area Privat (area kasir, gudang dan tempat istirahat karyawan) dan Toilet. Sirkulasi dari layout dapat membuat para pengunjung untuk langsung mencuci tangan pada wastafel ketika masuk, dan juga mengitari area display ketika akan duduk pada meja kerja.



Gambar 15. Layout Final Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

2) Main Entrance

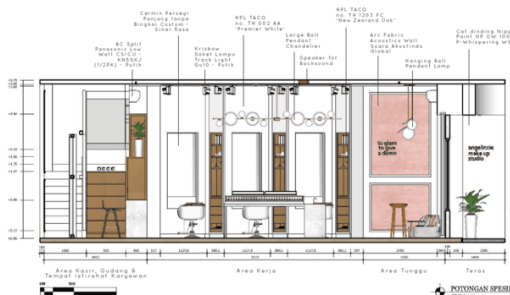
Main entrance menggunakan pendekatan desain dan color palette yang sama dengan konsep untuk interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie, yaitu warna emas dan material marmer. Pada *main entrance* juga menambahkan signage berupa stiker pada kaca untuk membawa logo *brand* Angelinxie *Makeup Artist*.



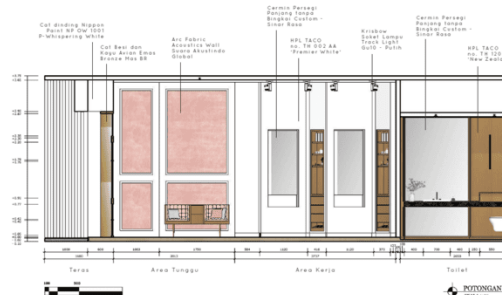
Gambar 16. *Main Entrance* Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

3) Potongan Ruang

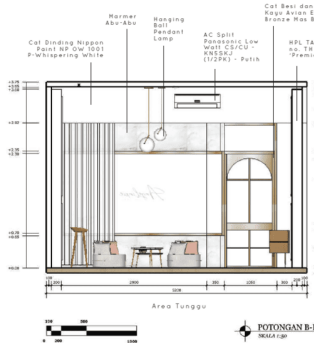
Berikut merupakan hasil desain gambar presentasi potongan final desain interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie.



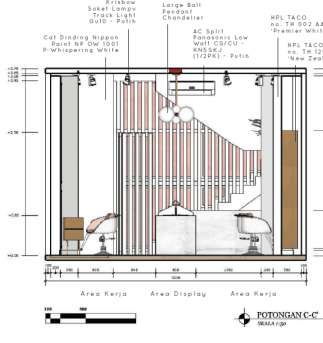
Gambar 17. Potongan Spesifik Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



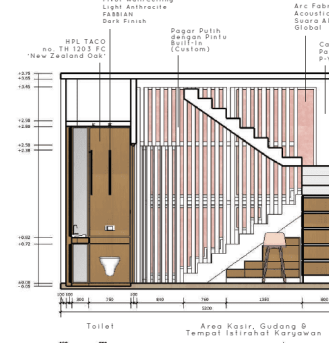
Gambar 18. Potongan A-A' Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 19. Potongan B-B' Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 20. Potongan C-C' Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 21. Potongan D-D' Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

4) Perspektif Ruang

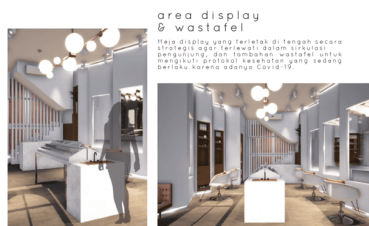
Berikut merupakan hasil desain gambar perspektif final desain interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie. Gambar-gambar perspektif meliputi: Area Display & Wastafel, Area Tunggu & Spot Foto, Area Kerja, Area Privat (area kasir, gudang dan tempat istirahat karyawan) dan Toilet.



Gambar 23. Desain Final Area Tunggu & Spot Foto Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 24. Desain Final Area Kerja Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 22. Desain Final Area Display & Wastafel Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 25. Desain Final Area Kasir, Gudang & Istirahat Karyawan Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)



Gambar 26. Desain Final Ruang Toilet Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

SIMPULAN

Perancangan Desain Interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie dengan penerapan *New Normal* memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah ruangan *retail space* yang dapat menerapkan protokol kesehatan, mengikuti konsep desain, memenuhi kebutuhan pengguna serta pemilik sehingga mencapai sebuah ruangan yang efektif, efisien dan estetik. Perancangan desain interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie dalam melakukan implementasi penerapan protokol-protokol kesehatan, juga melakukan pertimbangan atas desain yang *sustainable* agar tidak terlihat dapat dilepas pasang, tetapi lebih terintegrasi ke dalam desain ruang. Implementasi penerapan *New Normal* pada desain interior Studio MUA (*Makeup Artist*) Angelinxie dapat terlihat pada:

- 1) Desain interior toko dirancang untuk mendapatkan sirkulasi yang luas, tidak berjalan saling berhadapan sehingga pengguna ruangan dapat merasa aman
- 2) Desain interior ada area kerja menerapkan protokol untuk tetap menjaga jarak minimal 1 meter, sehingga akan tetap aman bagi para pengunjung
- 3) Pola penempatan furnitur pada area tunggu yang menekankan untuk menjaga jarak, dengan memberikan kursi yang terpisah oleh meja hanya untuk 1 orang
- 4) Menyediakan fasilitas-fasilitas protokol kesehatan yang terintegrasi ke dalam desain, seperti menyediakan wastafel, alat pengukur suhu tubuh dan hand sanitizer
- 5) Menggunakan material furnitur yang mudah dibersihkan, seperti marmer, lapisan HPL kayu, lantai vinyl dan keramik
- 6) Menggunakan *diffuser* pada ruangan sebagai sistem sirkulasi udara yang sangat efektif dalam ruangan tertutup dan ber-AC

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020, Agustus 8). *Seperti Ini Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka di Zona Kuning*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/08/103950671/seperti-ini-protokol-kesehatan-pembelajaran-tatap-muka-di-zona-kuning?page=all>.
- Dam, R. F. & Siang, T. Y. (2021, Januari 17). *5 Stages in the Design Thinking Process*. <https://www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process>.
- Edupaint.com. (2021). *Desain Compact Pemanfaatan Ruang Secara Maksimal*. <http://edupaint.com/tips/rumah/interior/6977-desain-compact-pemanfaatan-ruang-secara-maksimal>.
- Handini. (2017). *Pengaruh Strategi Pemasaran dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian pada Giant Ekstra*. S1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, Bekasi.
- Kusumowidagdo, A. (2005). Peran Penting Perancangan Interior pada Store Based Retail. *Dimensi Interior*, 3(1), 17-30.
- Lengkong, J. R. T., Tumbel, T. M., & Mukuan, D. D. S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap kinerja UMK Beebeebless Collection di Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(98), 42-47.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020, Mei 6). Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020. <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-pencegahan-penularan-corona-virus-disease-covid-19-di-tempat-kerja-sektor-jasa-dan-perdagangan-area-publik-dalam-mendukung-keberlangsungan-usaha>.

- Panero, J. & Zelnik, M. (2003). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Rosetti Properties. (2020, Oktober 19). *The Difference Between Commercial and Retail Properties*. <https://www.rosettiproperties.com/blog/retail-vs-commercial-space-difference>.
- Rusadin, V. (2018, Oktober 10). *Elemen-elemen Pembentuk Ruang Interior*. <https://interiordesign.id/elemen-elemen-pembentuk-ruang-interior/>
- Sastra, M. S. (2013). *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. Surabaya: Andi Publisher.
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Aplikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Soloabadi.com. (2018, September 19). *Antropometri, Apakah Pengaplikasian Ilmu Ergonomi?* <https://soloabadi.com/antropometri-apakah-salah-satu-pengaplikasian-ilmu-ergonomi/>
- Stefanus, R. (2021, Maret 2). *Apa Itu Gaya Desain Modern Minimalis?* <https://interiordesign.id/modern-minimalis/>
- Syoufa, A. & Hapsari, H. (2014). Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mal terhadap Pola Penyebaran Pengunjung. *Jurnal Desain Konstruksi*, 13(2), 46-57.